

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pelaksanaan pengendalian kualitas yang dilakukan oleh *Barley Joy Collection* pada bahan cotton carded 24S, proses produksinya adalah dengan cara inspeksi, yaitu menetapkan standar kerusakan produk tidak melebihi 2,5% dari jumlah produk per periode. Sedangkan untuk metode pemeriksaan yang dilakukan *Barley Joy Collection* dalam pelaksanaan pengendalian kualitas adalah perhitungan manual yang dilaporkan oleh tiap bagian terutama bagian produksi.
2. Dengan dilakukan peta kendali dalam pengendalian kualitas di perusahaan *Barley Joy Collection*, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi penyimpangan produk rusak.
3. Jenis-jenis kerusakan yang sering terjadi pada proses produksi di perusahaan *Barley Joy Collection* yaitu disebabkan karena pemotongan bahan dan bahan bolong/sobek.
4. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan dari setiap jenis produk rusak seperti kerusakan pemotongan bahan penyebabnya adalah kualitas bahan kurang baik, bahan baku melebihi kapasitas mesin pemotong, faktor kesehatan karyawan, mesin kurang perawatan, dll. Selanjutnya kerusakan akibat bahan bolong/sobek penyebabnya adalah bahan yang digunakan tidak sesuai dengan standar, karyawan kurang teliti dalam bekerja, dll.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah :

1. Dalam rangka pelaksanaan pengendalian kualitas berupa tindakan inspeksi dan perhitungan manual sebagai alat bantu yang selama ini sudah dilakukan oleh pihak perusahaan *Barley Joy Collection*, maka akan lebih baik jika perusahaan juga menggunakan alat bantu lain seperti, peta kendali, diagram pareto dan *fish bone chart*.
2. Pihak perusahaan perlu meningkatkan pemahaman tentang pengendalian kualitas agar dapat memberi pengarahan pada karyawan untuk lebih paham dan mempunyai kesadaran tentang pentingnya kualitas produk yang dihasilkan serta lebih bertanggungjawab dan memiliki keterampilan dalam menjalankan pekerjaannya sehingga diharapkan dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan proses produksi.
3. Berdasarkan *fish bone chart* ditemukan bahwa faktor utama penyebab terjadinya kerusakan pada proses produksi di perusahaan adalah faktor manusia, sehingga sebaiknya perusahaan melakukan pengarahan, pelatihan serta memberikan motivasi kepada karyawan agar lebih konsentrasi dan teliti dalam melakukan pekerjaan.